

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD
CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Manajemen*



Diajukan Oleh:

TIFFA APRILIA
NIM: 21101155310095

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Era globalisasi membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Apalagi dalam perkembangannya, setiap lapisan aktivitas bisnis selalu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, politik dan kecanggihan teknologi.

Kemajuan ekonomi pada era globalisasi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi pada Perusahaan manufaktur, serta dituntut untuk dapat bersaing secara kompetitif. Begitupula dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat membuat Perusahaan harus menciptakan dan menghasilkan nilai Perusahaan yang baik, dengan nilai Perusahaan yang baik maka Perusahaan akan dipandang bagus oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Nilai Perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu Perusahaan sebagai Gambaran dari kepercayaan Masyarakat terhadap Perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak Perusahaan itu berdiri sampai dengan saat ini **(Purnami, Sukanti, and Suryawan 2023)**

Menurut (**Harningsih et al. 2019**) Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap Tingkat keberhasilan Perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai Perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja Perusahaan saat ini serta pada prospek Perusahaan dimasa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *PBV* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dalam suatu Perusahaan. Semakin tinggi rasio nilai perusahaannya menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek Perusahaan tersebut. Rasio harga saham terhadap nilai Perusahaan atau *Price to book value* (PBV) menunjukkan Tingkat kemampuan Perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Berikut ini disajikan data nilai Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sektor Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

Tabel 1.1 Nilai PBV**Perusahaan Manufaktur Sektor Primer yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	RATA-RATA NILAI PERUSAHAAN (PBV)				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	1,478	1,232	0,864	0,694	0,599
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	1,085	1,229	2,001	3,171	3,299
3	BISI	BISI International Tbk.	1,858	0,757	1,287	1,308	1,484
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,361	0,337	0,580	0,704	0,786
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,878	0,842	0,806	0,760	0,668
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	5,058	4,582	3,879	3,519	3,049
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	4,486	3,454	2,964	3,064	3,025
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	1,307	1,038	0,837	0,644	0,662
9	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2,002	1,348	0,993	0,599	0,643
10	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	6,846	5,789	3,845	3,468	3,485
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	4,875	2,219	1,854	2,029	1,986
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,284	0,760	0,641	0,631	0,564
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1,182	1,132	1,157	0,836	0,734
14	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1,192	1,010	0,795	0,633	0,535
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	28,498	14,258	14,952	17,570	11,735

Sumber : www.idx.co.id (data diolah tahun 2024)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa data *Price to Book* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Primer mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Perusahaan manufaktur Primer pada kode perusahaan AALI ditahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami penurunan dengan nilai 1,478 ditahun 2019 turun hingga mencapai nilai 0,599 ditahun 2023. Pada data perusahaan dengan kode ADES dari tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dimana ditahun 2019 dengan nilai 1,085 naik hingga mencapai 3,299 ditahun 2023. Untuk kode perusahaan BISI mengalami fluktuasi dimana ditahun 2019 dengan nilai 1,858 turun ditahun 2020 dengan nilai 0,757 namun Kembali mengalami kenaikan ditahun berikutnya hingga tahun 2023 dengan nilai 1,484. Untuk kode perusahaan BUDI mengalami fluktuasi yang dimana mengalami penurunan dengan nilai 0,361 ditahun 2019 turun ditahun 2020 dengan nilai 0,337 namun Kembali mengalami kenaikan ditahun berikutnya hingga mencapai nilai 0,786 ditahun 2023. Untuk perusahaan dengan kode CEKA mengalami penurunan dari tahun ke tahun dari nilai 0,878 ditahun 2019 turun hingga mencapai nilai 0,668 ditahun 2023.

Untuk perusahaan dengan kode CPIN mengalami penurunan dari tahun ke tahun dimana ditahun 2019 dengan nilai 5,058 turun hingga mencapai nilai 3,049 ditahun 2023. Untuk kode perusahaan DLTA mengalami fluktuasi atau naik turun ditahun 2019 dengan nilai 4,486 turun hingga mencapai 2,964 pada tahun 2021 dan Kembali naik ditahun 2022 dengan nilai 3,064 namun Kembali turun ditahun 2023 dengan nilai 3,025. Untuk perusahaan dengan kode DSNG dimana mengalami penurunan dari tahun 2019-2021 dari nilai 1,307 turun hingga mencapai 0,644 namun mengalami kenaikan ditahun 2023 dengan nilai 0,662. Pada perusahaan dengan kode GGRM dimana

mengalami penurunan dari tahun 2019-2022 dari nilai 2,002 hingga mencapai 0,599 namun ditahun 2023 naik dengan nilai 0,643. Pada kode perusahaan HMSP juga mengalami penurunan dari tahun 2019-2022 dari nilai 6,846 hingga 3,468 namun ditahun 2023 mengalami kenaikan dengan nilai 3,485.

Untuk Perusahaan dengan kode ICBP mengalami fluktuasi dimana ditahun 2019-2021 mengalami penurunan dari nilai 4,875 hingga 1,854 dan mengalami kenaikan ditahun 2022 dengan nilai 2,029 namun Kembali turun dengan nilai 1,986 ditahun 2023. Untuk kode perusahaan dengan kode INDF dimana setiap tahunnya mengalami penurunan dari nilai 1,284 ditahun 2019 hingga mencapai nilai 0,564 ditahun 2023. Pada Perusahaan dengan kode JPFA juga mengalami penurunan disetiap tahunnya dari nilai nilai 1,182 ditahun 2019 hingga mencapai nilai 0,734 ditahun 2023. Pada perusahaan dengan kode LSIP dimana setiap tahunnya juga mengalami penurunan dari nilai 1,192 ditahun 2019 hingga mencapai nilai 0,535 ditahun 2023. Untuk kode perusahaan MLBI setiap tahunnya juga mengalami penurunan dari nilai 28,498 ditahun 2019 hingga mencapai nilai 11.735 ditahun 2023.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sektor Primer dari tahun 2019 sampai dengan 2023 mengalami pergerakan setiap tahunnya. Pergerakan naik dan turunnya nilai Perusahaan manufaktur sektor primer ini dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk kinerja Perusahaan itu sendiri. Dapat dilihat dari penjelasan diatas nilai Perusahaan pada tahun 2019 ke tahun 2021 lebih dominan mengalami penurunan, namun masih mengalami kenaikan dan penurunan secara terus menerus ditahun 2022 sampai dengan tahun 2023.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan adalah kinerja. Kinerja dapat diklarifikasikan menjadi dua, kinerja non keuangan dan keuangan. Kinerja keuangan dinilai unggul karena merupakan urat nadi Perusahaan **(Ochego 2019)**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana Perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar **(Harningsih et al. 2019)** Kinerja keuangan menjadi acuan dalam menilai apakah kinerja Perusahaan baik atau tidak. Laporan keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dari dua sudut pandang, yaitu secara internal dengan melihat laporan keuangan Perusahaan atau dengan menghitung kinerja keuangan dari luar, yaitu nilai Perusahaan **(Silkfan et al. 2022)**

Kinerja keuangan terutama dipelajari melalui profitabilitas, potensi pertumbuhan dan nilai Perusahaan **(Cho, Chung, and Young 2019)**. Kinerja keuangan adalah patokan utama yang digunakan untuk mengukur apakah suatu Perusahaan berkinerja dengan baik atau tidak. Hal ini terlihat dari laporan keuangannya. Dalam hal transparansi laporan keuangan, Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan bisnis memiliki nilai pemegang saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan Perusahaan yang tidak dipublikasikan. **(Hardianti and Latif 2023)**.

Perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor berkaitan dengan kinerja Perusahaan. Hal tersebut terjadi disebabkan Perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa Perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentiment

positif dari investor dan dapat membuat harga saham Perusahaan mengalami peningkatan.

Rasio keuangan merupakan satu dari beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan Perusahaan. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Return on Assets (ROA). Return on Assets menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen untuk melihat efektifitas dan efisiensi manajemen Perusahaan dalam mengelola seluruh aset Perusahaan. Semakin tinggi Return On Assets, semakin efisien penggunaan aset Perusahaan, yaitu dengan kekayaan yang sama, keuntungan yang dicapai lebih tinggi dan sebaliknya (**Silkfan and Azwir 2022**)

Berdasarkan penjabaran diatas, Kinerja Keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh Perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Atau merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja Perusahaan dalam penciptaan nilai bagi Perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efektif.

Dari penelitian yang terdahulu dilakukan oleh (**Novianti, Asmeri, and Silvera 2023**) Kinerja keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. (**Aprilia and Wahjudi 2021**) mendukung dari penelitian tersebut yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (**Aprilia and Wahjudi 2021**) Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi kinerja keuangan dengan hasil yang memberikan pengaruh kuat signifikan.

Nilai Perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai Perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak aset, lebih banyak pendapatan, dan lebih banyak kekayaan bersih **(Khakim 2023)**

Ukuran Perusahaan merupakan skala Perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu Perusahaan yang dapat dilihat dari total aktivasinya. Menurut teori efisiensi pasar, ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi nilai Perusahaan karena pasar dapat mengenali dan menilai nilai Perusahaan secara akurat. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih banyak diikuti oleh investor dan analis, sehingga informasi tentang Perusahaan tersebut lebih mudah diperoleh dan dievaluasi **(Mala & Yudiantoro 2023)**

Sedangkan menurut **(Dwiastuti et al. 2019)** Ukuran Perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu Perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika Perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak perusahaan akan lebih bebas dalam mempergunakan aset yang ada pada Perusahaan tersebut, sehingga Perusahaan akan lebih mudah dalam mengendalikan Perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi ukuran Perusahaan dalam suatu Perusahaan maka nilai Perusahaan pun semakin tinggi.

Penentuan Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset dengan rumus Ukuran Perusahaan (LN) Total Aset. Total aset yang dimiliki Perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran Perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan

semakin kompleks pada pengelolaannya. Perusahaan cenderung mendapatkan perhatian lebih dari Masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi Perusahaan.

(Sandy jaya 2020) Ukuran Perusahaan yang besar kecenderungan akan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga nilai Perusahaan tentunya akan meningkat. Perusahaan dengan ukuran besar juga dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal, hal ini dikarenakan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Dengan kemudahan tersebut dilihat oleh calon investor dan investor sebagai sinyal positif dan baik bagi pengambilan Keputusan investasi yang dapat merefleksikan nilai Perusahaan pada masa mendatang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **(Mala & Yudiantoro 2023)** menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan **(Silkfan et al. 2022)** yang juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai Perusahaan juga dipengaruhi oleh tata Kelola Perusahaan atau yang biasa dikenal dengan Good Corporate Governance (GCG) pengungkapan keberlanjutan sangat ditentukan oleh tata Kelola Perusahaan. Bahkan struktur tata Kelola Perusahaan berperan aktif dalam menentukan permasalahan sosial dan ekologi sebagai rencana pengelolaan Perusahaan dan sebagai perusahaan atas tantangan dan perubahan lingkungan **(Husnaini and Basuki 2020)**

Good Corporate Governance GCG adalah suatu proses sistem pengelolaan Perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja Perusahaan, melindungi

kepentingan stakeholder dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

Fenomena timbulnya Good Corporate Governance mulai dikenal karena sering diwacanakan seiring meningkatnya kesadaran Perusahaan, pemangku kepentingan, pemerintah serta Perusahaan itu sendiri akan perlunya sistem yang baik untuk meningkatkan transparansi. Untuk meningkatkan situasi perekonomian yang baik untuk semua pihak, Praktik Good Corporate Governance perlu dilakukan supaya Perusahaan bisa berjalan sesuai dengan visi dan misi (**Putranto, Maulidhika, and Scorita 2022**)

Para pemegang saham tentunya ikut berupaya dalam memaksimalkan nilai Perusahaan dengan menyerahkan kewenangannya kepada tenaga-tenaga profesional atau yang sudah ahli dibidangnya yang lebih mengerti dan paham tentang operasional Perusahaan. Tetapi penyerahan kewenangan ini sering menimbulkan konflik yang dapat disebut dengan konflik kepentingan. Para pemegang saham juga ingin meminimalisir adanya konflik kepentingan dengan menuntut adanya atau diterapkannya Good Corporate Governance atau tata Kelola Perusahaan yang baik, karena pemegang saham beranggapan jika diterapkan GCG akan berdampak baik jika diterapkan benar karena dalam GCG mengatur tentang tata Kelola Perusahaan dengan baik dengan itu pula nilai suatu Perusahaan juga akan terjaga dengan baik (**Astrid Maharani 2023**)

Good Corporate Governance (GCG) menjadi landasan utama yang terus dibutuhkan Perusahaan sampai saat ini untuk mempertahankan nilai Perusahaan serta mendapatkan kepercayaan dari investor. Hal ini dikarenakan implementasi dari prinsip-prinsip GCG memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan. Menurut teori

keagenan, salah satu Perusahaan penerapan GCG yaitu komisaris Perusahaan, dianggap cukup mampu menjadi alat pengawasan yang baik dalam Perusahaan, dan berdampak baik bagi nilai Perusahaan (**Yuliana and Purwanto 2023**)

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (**Dewi, Sumiati, and Fauzi 2022**) menyatakan bahwa Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai perusahaan dengan arah hubungan negative signifikan, sementara Good Corporate Governance belum mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian Ini adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi (study pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021)”. Penelitian ini dilakukan oleh (**Silxfan and Azwir 2022**) yang menyatakan bahwa yang pertama Kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Yang kedua Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ketiga Good Corporate Governance yang di proyeksikan dengan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan fenomena yang terdapat didalam latar belakang penelitian yang telah penulis kemukakan diatas, maka peneliti harus dapat mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Buruknya kualitas kinerja keuangan Perusahaan dapat mengakibatkan turunnya harga saham
2. Perusahaan kesulitan dalam meningkatkan nilai Perusahaan disebabkan dengan menurunnya harga saham
3. Ukuran Perusahaan yang terlalu besar dapat menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai Perusahaan
4. Pada saat Perusahaan salah mengambil Keputusan dalam penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian laba maka Perusahaan tidak akan mencapai nilai yang optimal
5. Kebijakan pendanaan yang akan diambil oleh manajemen dipengaruhi oleh pemegang saham. Kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham tidak sejalan akan memanfaatkan konflik agensi dan berpengaruh buruk pada nilai Perusahaan
6. Kinerja keuangan yang tidak maksimal akan mengakibatkan turunnya nilai Perusahaan
7. Ukuran Perusahaan mempengaruhi kemampuan Perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal)

8. Masih banyaknya hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh kinerja keuangan, ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan yang belum konsisten terlihat dari perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lainnya.

1.3 BATASAN MASALAH

Agar lebih memfokuskan pada penelitian ini maka dibatasi penggunaan variabel yang mana variabel dependen yaitu kinerja keuangan, ukuran Perusahaan, dan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel Moderasi. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap hubungan antara Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

4. Bagaimana Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Kinerja Keuangan pada nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap hubungan antara Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang kinerja keuangan, ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan penambah referensi, informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa yang akan datang

3. Bagi Lingkungan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan wawasan khususnya penelitian ini serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan.